

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penduduk Indonesia mayoritas (70-90%) berdomisili di pedesaan yang sumber hidup utamanya adalah dari usaha pertanian dalam arti luas upaya penyediaan komoditas pangan, kebun, ikan maupun ternak (*Mastika, 2011*).

Tumpuan ternak sapi sebagai sumber protein hewani masyarakat untuk mewujudkan swasembada protein hewani tahun 2018 akan dapat dicapai bila peternak telah memperhatikan faktor-faktor pendukung pertumbuhan ternak seperti bibit, makanan dan lingkungan (*Nuriyasa, 2012*).

Ketinggian tempat pemeliharaan (*altitude*) berdampak pada iklim mikro lokasi peternakan melalui perbedaan intensitas radiasi matahari yang diterima dan partisi pemanfaatannya (*Yates, 1987*). Dalam proses produksi peternakan, unsur-unsur iklim yang dominan berpengaruh adalah temperatur dan kelembaban udara, radiasi matahari dan kecepatan angin (*Esmay, 1978*). Menurut pendapat *Handoko (1995)* unsur-unsur iklim ini lebih banyak dikendalikan oleh garis lintang dan ketinggian tempat dari permukaan laut.

Wilayah Indonesia termasuk dalam wilayah yang memiliki suhu tropis dan termasuk dalam iklim tropis basa atau daerah hangat lembab yang ditandai dengan kelembaban udara yang relatif tinggi (pada umumnya diatas 90 %) curah hujan yang tinggi dan temperatur tahunan diatas 18°C (dan dapat mencapai 38°C pada musim kemarau).

Sapi peranakan limousin merupakan sapi hasil persilangan antara sapi lokal Indonesia dengan sapi limousin. Sapi limousin berasal dari daerah sub tropis maka ketika di pelihara di daerah iklim tropis akan mengalami hambatan dalam proses pertumbuhannya agar mampu menyesuaikan diri dengan iklim tropis maka perlu diperhatikan berbagai aspek yang menunjang kehidupan ternak tersebut seperti makanan dan minuman. Sebagai hasil persilangan sapi peranakan limousin diyakini mampu menyesuaikan diri dengan iklim tropis namun harus dengan perawatan yang optimal serta perlakuan yang baik.

Petani di Kabupaten Poso masih menggunakan sapi sebagai ternak pekerja. Sapi peranakan limousin yang merupakan persilangan antara sapi pekerja dan pedaging memiliki kemampuan bekerja yang berbeda dengan sapi lokal, olehnya agar sapi peranakan limousin mampu melakukan pekerjaan petani harus ditunjang dengan kebutuhan air minum. Berapa liter kebutuhan air minum sapi limousin saat dipekerjakan belum ada data yang menjelaskan tentang hal tersebut sehingga perlu dilakukan penelitian.

Adanya permasalahan yang terdapat di lapangan, maka penulis ingin mengangkat kasus tersebut kedalam judul proposal “Tingkat Konsumsi Air terhadap Sapi Peranakan Limousin yang dipekerjakan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana konsumsi air minum sapi peranakan limousin yang dipekerjakan
2. Berapa liter kebutuhan air minum sapi peranakan limousin saat dipekerjakan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui konsumsi air minum sapi peranakan limousin yang dipekerjakan dan kebutuhan air minum sapi Peranakan limousin yang dipekerjakan di daerah tropis.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peternak agar setiap mempekerjakan sapi Peranakan limousin dapat menjaga tingkat konsumsi air dan pakan sehingga pekerjaan dapat terlaksana dengan baik dan sapi Peranakan limousin tetap sehat.